

Impact of Nutritional Intervention on Health Outcomes among Children with Growth Disorders in the Ratahan Health Center Service Area, Southeast Minahasa

Nurlela Hi Baco^{1*}, Kristine Dareda¹, Jelly Onsu¹

¹Prodi Ners Fakultas ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Manado, Indonesia

*Correspondence: Nurlela Hi Baco. Address: Jl. Raya Pandu, Kel. Pandu, Lingk. III, Kec. Bunaken Kota Manado-Sulawesi Utara; Email: nurlelabaco1709@gmail.com

Received: 23 Juni 2025 ○ Revised: 28 Juni 2025 ○ Accepted: 29 Juli 2025

ABSTRACT

Children with growth disorders are those who, compared to normal children, have lower mental, intellectual, social, and emotional conditions. Meeting nutritional needs is a key factor in achieving optimal growth and development in line with genetic potential. An inappropriate dietary pattern can cause nutritional problems in toddlers, thereby hindering their growth and development. This study aimed to determine the effect of nutritional intervention on the health of children with growth disorders in the Ratahan Community Health Center working area. This research employed an experimental approach using a pre-experimental one-shot case study design. The variables included the independent variable (nutritional intervention) and the dependent variable (children's health/nutritional status). The population consisted of 30 toddlers aged 1–5 years, with a sample of 9 toddlers determined using the Referer formula. Data were collected through questionnaires and observation sheets, processed using SPSS 26, and analyzed using a paired t-test. The results showed that respondents experienced an improvement in health status, as reflected by nutritional status, with 2 toddlers (22.2%) improving from undernourished to normal nutritional status. The study concluded that nutritional intervention had a significant effect on the health of children with growth disorders ($p = 0.000$), with $p < \alpha$ (0.005), indicating a relationship between nutritional intervention and children's health. Recommendation: Mothers should be more proactive in preparing and providing a variety of nutritious foods to toddlers.

ABSTRAK

Dokumentasi Anak dengan Gangguan Pertumbuhan merupakan anak yang bila dibandingkan dengan kondisi anak normal memiliki kondisi lebih rendah baik secara mental, intelektual, sosial maupun emosional. Pemenuhan kebutuhan gizi (nutrien) merupakan faktor utama untuk mencapai hasil tumbuh kembang agar sesuai dengan potensial genetik. Pola makan yang tidak sesuai menyebabkan masalah gizi pada balita sehingga akan menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh intervensi nutrisi terhadap kesehatan anak dengan gangguan perkembangan di wilayah kerja puskesmas ratahan. Metode pada penelitian ini adalah eksperimen dengan menggunakan desain penelitian preeksperimen *one shoot case study*. Variabel dalam penelitian mencakup Variabel Dependen (Intervensi Nutrisi) dan Variabel dependen (Kesehatan anak/ Status Gizi). Populasi terdiri dari 30 Balita dengan usia 1 – 5 tahun dengan jumlah sampel 9 Balita menggunakan rumus Referer. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Pengolahan data menggunakan SPSS 26. Analisa data menggunakan uji T Berpasangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden memiliki peningkatan status kesehatan yang dilihat dari status gizi dengan 2 (22,2%) balita meningkat dari status gizi kurang menjadi status gizi normal. Kesimpulan dalam penelitian ini terdapat pengaruh intervensi nutrisi terhadap kesehatan anak dengan gangguan pertumbuhan $p = 0.000$. nilai p lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,005$, terdapat hubungan antara intervensi nutrisi dengan kesehatan anak Saran : ibu harus lebih proaktif dalam menyiapkan dan memberikan variasi makan yang tentu harus bergizi kepada anak balita.

Keywords: *dietary pattern; nutritional status; food variety*

Pendahuluan

Anak dengan Gangguan Pertumbuhan merupakan anak yang bila dibandingkan dengan kondisi anak normal memiliki kondisi lebih rendah baik secara mental, intelektual, sosial maupun emosional. Mereka mempunyai kelainan/keterbatasan yang berpengaruh pada proses pertumbuhan dan perkembangannya dibandingkan dengan kondisi rata-rata anak

normal baik secara fisik, mental, intelektual, sosial maupun emosional. Anak dengan Gangguan Pertumbuhan merupakan anak yang memiliki kesulitan atau ketidakmampuan belajar yang membuatnya lebih sulit belajar atau mengakses pendidikan dibandingkan kebanyakan anak seusianya dan lebih rentan terkena penyakit infeksi dan daya tahan tubuh menurun.

Fungsi pengarahan idealnya dilakukan setiap saat di ruangan karena tujuan dari manajemen ruangan adalah memberikan pelayanan keperawatan yang berkualitas kepada pasien selama masa perawatan. Fungsi pengarahan kepala ruang yang tidak baik mempunyai pengaruh terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan tidak baik lebih besar dibandingkan dengan persepsi perawat pelaksana tentang fungsi pengarahan kepala ruang yang baik (Warsito, 2017).

Fungsi pengarahan kepala ruang diharapkan memiliki dampak bagi staf perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan. Perawat selaku praktisi klinis dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berdampak terhadap pekerjaannya. Siswanto (2022) mengungkapkan bahwa fungsi pengarahan yang dilakukan oleh kepala ruangan merupakan suatu proses pembimbingan, pemberian petunjuk, dan instruksi kepada bawahannya mereka bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Friandi et al, 2023)

Gizi atau nutrisi merupakan komponen yang harus ada dan keberadaannya sangat diperlukan oleh tubuh terutama dalam proses tumbuh kembang fisik, sistem saraf dan otak, serta tingkat intelektualitas dan kecerdasan manusia. Pemenuhan kebutuhan gizi (nutrien) merupakan faktor utama untuk mencapai hasil tumbuh kembang agar sesuai dengan potensial genetik. Pertumbuhan adalah setiap perubahan tubuh yang dihubungkan dengan bertambahnya ukuran tubuh secara fisik dan struktural. Konsumsi gizi makanan pada anak dapat menentukan tercapainya tingkat kesehatan, atau bisa disebut juga status gizi. Apabila tubuh anak berada dalam tingkat kesehatan pada kondisi terbaik maka tubuh akan terhindar dari penyakit dan mempunyai daya tahan yang setinggi-tingginya zat gizi berfungsi untuk menghasilkan energi, membangun dan memelihara jaringan serta mengatur proses kehidupan. Status gizi baik atau pemenuhan secara optimal terjadi apabila tubuh memperoleh

cukup zat gizi yang digunakan secara efisien. Gizi baik memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja dan kesehatan secara umum pada tingkat setinggi mungkin (Setiawati,2013)

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh intervensi nutrisi terhadap kesehatan anak dengan gangguan perkembangan sehingga bisa membantu pemerintah dalam menurunkan angka anak dengan gangguan perkembangan sehingga masa depan anak Indonesia yang merupakan aset penting bangsa bisa terpenuhi dengan tepat dan benar.

Metode

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Desain penelitian eksperimen ada 3 bentuk yaitu preeksperimental desain, true ekspreimental design, dan quasy expereimental design. Pada penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian preeksperemental *one shoot case study*. Pada desain ini peneliti akan meneliti kelompok anak usia 1-5 tahun dengan gangguan kesehatan dimana peneliti akan memberikan intervensi nutrisi pada anak yang akan di jadikan sampel dan selanjutnya diobservasi hasilnya (intervensi nutrisi adalah sebagai variabel independen dan hasil berupa status kesehatan anak dengan gangguan perkembangan sebagai varaiabel dependen). Dalam eksperimen ini anak dengan gangguan perkembangan akan diberikan intervensi nutrisi berupa berbagai jenis makanan, dengan frekuensi dan variasi makan yang tentunya bergizi dan diperlukan anak dalam proses perkembangan lalu diukur hasilnya apakah mempengaruhi pada status kesehatan anak atau tidak.

Hasil

Pengaruh intervensi nutrisi pada kesehatan anak dengan gangguan pertumbuhan di Wilayah Kerja Puskesmas Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara (n=9)

Variabel	n	r	p-value
IMT Pre Intervensi	9	0.976	0.000
IMT Post Intervensi			

Berdasarkan hasil di atas menggunakan SPSS 26 dengan metode uji paired test (Uji T Berpasangan), di dapatkan hasil signifikan $p=0,000$. Pengambilan keputusan H_0 diterima atau ditolak dengan melihat taraf signifikan. Pada penelitian ini menggunakan taraf signifikan 5% (0,05) dengan ketentuan H_0 ditolak bila p value < dari nilai α . Dari hasil uji SPSS didapatkan taraf signifikan $p=0.000$ lebih kecil dari taraf signifikansi ($\alpha \leq 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a di terima.

Pembahasan

Berdasarkan data dari hasil penelitian anak usia 1-5 tahun di wilayah kerja puskesmas ratahan ditemukan adanya hubungan antara status gizi dengan pemberian intervensi nutrisi yang baik dan tepat terhadap kesehatan anak dengan gangguan pertumbuhan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Workie dkk tahun 2020 dengan judul penelitian "*Child development and nutritional status in 12 – 59 months of age in resource limited setting of Ethiopia*" dengan hasil penelitian didapatkan hasil terdapat hubungan antara tumbuh kembang dan status nutrisi pada anak usia 12-69 bulan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan tutiven dkk pada tahun 2019 didapatkan hasil Penelitian didapatkan ada hubungan antara tumbuh kembang dan status nutrisi.

Gizi berarti keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Zat gizi yang dikonsumsi anak akan berpengaruh pada status gizi anak. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa anak yang memiliki status gizi buruk 0,1 % (1 responden), gizi kurang 0,9 %

(8 responden). Menurut standar WHO bila prevalensi gizi kurang < - 2 SD diatas 10% menunjukkan suatu daerah tersebut mempunyai masalah gizi yang sangat serius dan berhubungan langsung dengan angka kesakitan (Depkes RI, 2012). Mengingat responden secara demografi berada di wilayah pinggiran kota dan rata2 orang tua berpendidikan menengah atas sehingga dimungkinkan tidak bisa memberikan nutrisi yang cukup sehingga rentan terhadap kekurangan gizi.

Status gizi dalam penelitian ini diukur menggunakan berat badan menurut umur. Berat badan adalah salah satu parameter untuk memberikan gambaran massa tubuh. Massa tubuh sensitif terhadap perubahan mendadak, misalnya terkena penyakit infeksi, menurunnya nafsu makan, dan menurunnya makanan yang dikonsumsi. Pada keadaan normal ketika terjadi keseimbangan antara konsumsi dan kebutuhan zat gizi, maka berat badan berkembang mengikuti pertambahan umur. Sebaliknya, dalam keadaan abnormal terdapat dua kemungkinan perkembangan berat badan, yaitu dapat berkembang cepat atau lambat dari keadaan normal. Hal ini juga berpengaruh pada 46 perkembangan. Ketika anak kekurangan zat gizi yang terjadi pada pembelahan sel akan mengakibatkan berkurangnya sel otak secara maksimal yang dapat mengakibatkan keterlambatan perkembangan. Pemberian gizi yang optimal, maka akan menyebabkan perkembangan juga akan sesuai.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti selama 3 hari dimana pada intervensi di berikan asupan nutrisi yang lengkap dan bervariasi dengan pemberian makanan secara teratur dan

tepat waktu di tambah pemberian makanan tambahan berupa buah2an dan snack yang sehat, sehingga didapatkan pada pengukuran berat badan balita pada hari ke empat adanya pertambahan berat badan meskipun tidak signifikan. Sehingga dapat di simpulkan adanya pengaruh pemberian intervensi nutrisi terhadap kesehatan anak dengan gangguan pertumbuhan kepada 9 balita dengan status gizi buruk 1 balita dan 8 status gizi kurang. Pada penelitian ini dilakukan intervensi nutrisi dengan pemberian nutrisi melalui pemberian pola makan dan variasi makanan yang berbeda setiap hari dan frekuensi yang sesuai di hasilkan ada 2 anak yang dari status gizi kurang menjadi status gizi normal dengan nilai signifikan 0,00 ($p < 0,05$).

Referensi

- Adriana, D. 2019. *Tumbuh Kembang & Terapi Bermain Pada Anak*. Edisi Kedua. Jakarta. Salemba Medika
- Adriani, M dan B. Wirjatmadi. *Gizi dan Kesehatan BATITA (Peranan Mikro Zinc Pada Pertumbuhan BATITA)*. Jakarta. Kencana
- Agrina., J. Sahar, dan T. S. Haryati. 2019. Karakteristik Orang Tua dan Lingkungan Rumah Mempengaruhi Perkembangan BATITA. *Faculty of Nursing Universitas Indonesia*. 15(2) : 83-88
- Armini, N. W., N. G. K. Sriasih, dan G. A. Marhaeni. 2018. *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, BATITA & Anak Prasekolah*. Penerbit ANDI. Yogyakarta Edisi Pertama.
- Aulina, C. N. 2017. *Buku Ajar Metodologi Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Cetakan Pertama. Sidoarjo. UMSIDA Press.
- Kementerian PPN/ Bappenas (2018) 'Pedoman Pelaksanaan Intervensi Penurunan Stunting Terintegrasi di Kabupaten/Kota', Rencana Aksi Nasional dalam Rangka Penurunan Stunting: Rembuk Stunting, (November), pp. 1–51. Available at: <https://www.bappenas.go.id>
- Kemkes RI (2021) 'Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota tahun 2021', *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., pp. 2013–2015.
- Mahmad, N. et al., 2018. Anthocyanin as potential source for antimicrobial activity in *Clitoria ternatea L.* and *Dioscorea alata L.*. *Pigment & Resin Technology*. Badan Perencana Pembangunan DIY
- Notoatmodjo, S. (2014) *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Nurlaela, D. et al. (2018) 'Efektivitas Pendidikan Kesehatan Melalui Media Kartu Cinta Anak Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan dalam Meningkatkan Pengetahuan Pasangan Calon Pengantin di KUA Kecamatan Jatinangor', 3(2), pp. 62–68.
- Surabaya. Direktorat Kesehatan Keluarga RI. 2018. *Tumbuh Kembang Optimal dengan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang*. Dinkes Jatim. Kemenkes RI. Jakarta <https://scholar.google.com/scholar>.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut. Status gizi dan Nutrisi pada anak usia 1-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Ratahan tahun 2025 pada umumnya memiliki status gizi dan nutrisi baik atau status normal. Pertumbuhan anak usia 1-5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Ratahan tahun 2025 sebagian besar berada pada kategori pertumbuhan yang sesuai. Terdapat hubungan antara intervensi nutrisi terhadap kesehatan anak dengan gangguan pertumbuhan di wilayah kerja puskesmas ratahan.